

Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Statistika Kelas X

Desi Dwi Rahayu^{1,*}, Sugiyanti², Kresni Winanti³,

^{1,2}Matematika, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50125

³SMA Negeri 5 Semarang, Jl. Pemuda No.143, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50132

desidr39@gmail.com, sugiyanti@upgris.ac.id, kresniwin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Matematika dengan menggunakan metode jigsaw di kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang tahun 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah dokumentasi, observasi, dan angket, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah keriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), rumusan klasikal siswa, penilaian lembar observasi siswa, lembar observasi guru, setelah analisis data ini dilakukan barulah akan diketahui apakah siswa kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang yang berjumlah 36 siswa yang memiliki minat sangat tinggi dan minat rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada pokok materi statistika pada siswa kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang dengan menggunakan metode jigsaw dan pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan data minat belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada awal siklus dan setelah siklus selesai. Setelah itu data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan adalah minat belajar yang terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa dari siklus ke siklus berikutnya terdapat adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu tingkat ketertarikan mempelajari matematika meningkat dari 63% menjadi sebesar 91%, pemahaman materi dari 62% menjadi sebesar 85%, semangat belajar matematika dari 65% menjadi sebesar 89%, penilaian metode mengajar guru dari 72% menjadi sebesar 88%, kerjasama siswa dalam pembelajaran dari 65% menjadi sebesar 88%. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan atau persentase siswa yang tuntas sebanyak 25% atau 9 siswa dan pada siklus II menunjukkan 58% atau 21 siswa hal ini juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II masing-masing 54 dan 70. Kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa, pada materi statistika di kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang.

Kata Kunci: minat belajar matematika, metode jigsaw, statistika

ABSTRACT

This study aims to investigate the effectiveness of the jigsaw method in enhancing students' interest in mathematics, specifically in the topic of statistics, among grade 11 students at SMA Negeri 5 Semarang during the 2023/2024 academic year. Employing a classroom action research (CAR) approach, the study utilized various data collection methods, including documentation, observation, and questionnaires. To analyze the gathered data, the study employed the predetermined learning objectives criteria (KKTP), classical formula for student achievement, assessment of student observation sheets, and teacher observation sheets. The analysis aimed to identify students with high and low interest levels in mathematics among the 36 grade 11 students at SMA Negeri 5 Semarang.

The CAR was implemented in two cycles to enhance students' interest in the statistics topic. Data on students' interest in mathematics was obtained through tests administered at the beginning and end of each cycle. The data was analyzed using both quantitative and qualitative methods. The study found a significant improvement in students' interest in mathematics, as evidenced by the increasing percentage of students achieving mastery levels across cycles. This improvement was observed in various aspects, including students' level of interest in learning mathematics (from 63% to 91%), understanding of the material (from 62% to 85%), enthusiasm for learning mathematics (from 65% to 89%), evaluation of the teacher's teaching methods (from 72% to 88%), and student collaboration during pembelajaran (from 65% to 88%). These positive changes in students' interest translated into improved learning outcomes. In cycle I, 25% (9 students) achieved mastery, while in cycle II, 58% (21 students) achieved mastery.

This improvement was further reflected in the increase in the average class score from 54 in cycle I to 70 in cycle II.

In conclusion, the implementation of the jigsaw cooperative learning method effectively enhanced students' interest in mathematics, particularly in the topic of statistics, among grade 11 students at SMA Negeri 5 Semarang.

Keywords: Mathematics interest, Jigsaw method, Statistics

1. PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa PPG Prajabatan 2023. PPL adalah kegiatan praktik mengajar dan praktik kegiatan lain yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah, semua kegiatan tersebut dilakukan secara terbimbing untuk memenuhi standar profesi keguruan. Secara umum, tujuan dari PPL adalah untuk melatih mahasiswa atau calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata dalam kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. PPL yang dilakukan oleh mahasiswa PPG adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi penguasaan materi masing-masing bidang studi. Selain itu, mahasiswa PPG juga harus dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, bukan hanya sekadar mengajar saja.

Minat belajar merupakan kecenderungan atau ketertarikan kuat terhadap suatu objek atau kegiatan belajar tertentu. Minat belajar siswa akan mendorong mereka untuk aktif dan antusias. (Santana, 2023) menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

Faktor internal seperti bakat, faktor kemampuan, gaya belajar, dan motivasi siswa.

Faktor eksternal seperti metode pembelajaran, materi pelajaran, lingkungan belajar, dan guru.

Rendahnya minat belajar siswa dapat berakibat pada kurangnya fokus dan konsentrasi dalam belajar, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

Menurut (Rusman, 2021) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi antar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Bagi guru, menjadi rujukan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya pelajaran Matematika yang merupakan pelajaran penting bagi anak didik. Sehingga dapat mengetahui minat belajar matematika dengan menggunakan metode Jigsaw pada Materi Statistika Kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang pada kelas x-11. Penelitian ini dilaksanakan pada magang ppl ppg prajabatan gelombang 1 2023 semester 2 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X-11 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dalam 18 perempuan dan 18 laki-laki dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran metode jigsaw untuk meningkatkan minat belajar pada pokok bahasan statistika.

Alat yang digunakan adalah kamera, dan buku catatan. Sedangkan untuk bahan yang digunakan merupakan angket dan foto untuk dokumentasi.

Penelitian deskriptif bertujuan

untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kondisi atau peristiwa tertentu secara komprehensif, dan temuannya diuraikan secara terperinci dalam sebuah laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan Uraian rinci tentang minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Metode Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Angket diambil berdasarkan beberapa aspek pada pre-test siklus 1 dan post-test siklus 2. Adapun untuk dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

Teknis analisis data, Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan yang menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu, seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan. Data yang berhasil disimpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan rumus seperti berikut : $p = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = persentase setiap aspek

F = jumlah skor dari setiap aspek

N = jumlah skor maksimal dari setiap aspek

Selanjutnya hasil pengukuran minat belajar siswa diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert dengan menggunakan empat pilihan agar jelas minat responden. Untuk menafsirkan hasil pengukuran digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Untuk Setiap Butir Pertanyaan

Responden	Kategori Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor tertinggi untuk instrumen tersebut adalah 5 butir \times 4 = 20 dan skor terendah 5 butir \times 1 = 5. Sehingga skor maksimal dalam setiap aspek untuk jumlah keseluruhan siswa adalah 4 \times 36 siswa = 144 dan skor minimalnya adalah 1 \times 36 siswa = 36.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa (Q) yang memperoleh nilai di atas KKTP digunakan rumus:

$$Q = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Matematika kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang adalah 75. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai KKTP yang telah ditentukan. Hasil kriteria ketuntasan belajar siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Individual	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

Untuk mendapatkan kategori skor menurut (Menurut Notowiyanto & Susilo, 2021) Pendekatan standar deviasi menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategori skor. Berikut langkah-langkahnya:

Hitung nilai rata-rata dan standar deviasi skor angket minat belajar siswa.

Kategorikan skor angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tinggi: Skor di atas (rata-rata + 1 SD)

Sedang: Skor antara (rata-rata - 1 SD) dan (rata-rata + 1 SD)

Rendah: Skor di bawah (rata-rata - 1 SD)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan seluruh anggota siswa kelas XI SMA Negeri 5 Semarang yang diberikan lima pertanyaan dalam angket yang diberikan pada saat pre-test dan juga post-test.

Hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut hasil pretest siklus 1 pada

Tabel 4.2 Nilai Indikator Minat Belajar Siswa Pre-Test

NILAI INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						
No	Kategori	Emosi Positif	Kemampuan Pemahaman	Nilai dan Keyakinan	Pemahaman Penjelasan	Kerjasama dan kolaborasi
1.	SS (4)	0	4	12	8	0
2.	S (3)	66	54	54	84	69
3.	TS (2)	22	28	26	12	22
4.	STS (1)	3	3	2	0	2
TOTAL		91	89	94	104	93
Percentase		63%	62%	65%	72%	65%

Berikut hasil post test siklus 2 pada Tabel 4.3. Nilai Indikator Minat Belajar Siswa Post-Test

INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						
No	Kategori	Emosi Positif	Kemampuan Pemahaman	Nilai dan Keyakinan	Pemahaman Penjelasan	Kerjasama dan kolaborasi
1.	SS (4)	104	64	96	76	84
2.	S (3)	21	54	24	51	36
3.	TS (2)	6	4	8	0	6
4.	STS (1)	0	0	0	0	0
TOTAL		131	122	128	127	126
Percentase		91%	85%	89%	88%	88%

Selain dari angket yang diberikan, menghasilkan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan nilai tes setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil belajar siswa terdapat pada Tabel 4.1 Daftar Nilai Setelah Diberi Perlakuan Atau Tindakan:

No.	Nama	Nilai		Ketuntasan	
		Siklus 1	Siklus 2	S1	S2
1	ABELIA DWI PRAMESTI	76,1	80	YA	YA
2	AGUS GALIH PRASETYA	76,1	85	YA	YA
3	ALIYA NOVIANA ASSYIFA	85,8	90	YA	YA
4	AZIZAHRA DWI CAHYANINGSIH	50,5	60	TIDAK	TIDAK
5	BAGUS SETIYOAJI PANGESTU	47,8	55	TIDAK	TIDAK
6	CALLISTA PUTRI RANIA	77,7	88	YA	YA
7	DANU MALIK ATALAH	20	40	TIDAK	TIDAK
8	DIAN FATMA AYU YUNIAR	70	75	TIDAK	YA
9	DIVANKA VIRLIANDA AZ'ZAHRA	35	45	TIDAK	TIDAK
10	GALUH SHAFA ANINDYA	48,5	63	TIDAK	TIDAK
11	HAIKAL YUDA AL AYUBI	64	70	TIDAK	TIDAK
12	HASNA MEIZA ALIFAH	88,6	95	YA	YA
13	JHORDHAN DWI SURYA WIJAYA	36	50	TIDAK	TIDAK
14	JONA ARDITYA PRAMBODO	90	96	YA	YA
15	KEVIN BANYU SETYAWAN	40	55	TIDAK	TIDAK
16	MAKHRIFAH BENING HATI	70	80	TIDAK	YA
17	MARSYA ADELA ANATASYA	26	35	TIDAK	TIDAK
18	MONICA SEPTIANI PURNOMO	30	40	TIDAK	TIDAK
19	MOZZA DEFINA RACHMAWATI	34,4	45	TIDAK	TIDAK
20	MUHAMMAD ABBI KURNIAWAN	50	55	TIDAK	TIDAK

21	MUHAMMAD FAREL AHSAN	40	45	TIDAK	TIDAK
22	MUHAMMAD GOZALI	44,5	60	TIDAK	TIDAK
23	MUTIA DEWI LARASATI	83	90,1	YA	YA
24	NADYA SHEFFA AZZHARA	16	40	TIDAK	TIDAK
25	NANDANA ATHAYA FATTAN	40	81	TIDAK	YA
26	NASYWA KHOIRUNNISA	90,8	100	YA	YA
27	NIZAR HAKIM MAULANA PUTRA	50	75	TIDAK	YA
28	RAAFI SYAPUTRA	45	75	TIDAK	YA
29	RADIT MAHENDRA	88	98	YA	YA
30	RIZKY NAUVAL ATHIQ	28	78	TIDAK	YA
31	SATRIA PRATAMA BUDI ASMORO	44	78	TIDAK	YA
32	SELVI FITRI ANGGRAINI	70	88	TIDAK	YA
33	SHAFA LISTYA AZALIA	46	75	TIDAK	YA
34	VIONA INDAH PRASIWI	47	76,8	TIDAK	YA
35	ZACKY ALFIANSYAH	50	80,9	TIDAK	YA
36	ZICO PUTRA PRATAMA	45	77,8	TIDAK	YA
RATA-RATA		54	70		
PERSENTASE KETUNTASAN				25%	58%

Pembahasan, **Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pre-Test dan Post-Test

Pre-Test			
No	Pencapaian	Frekuensi	Percentase
1.	Tinggi	5	14%
2.	Sedang	25	69%
3.	Rendah	6	17%
Post-Test			
No	Pencapaian	Frekuensi	Percentase
1.	Tinggi	33	92%
2.	Sedang	3	8%
3.	Rendah	0	0%

Dari Tabel. 4.5 dan 4.6 terlihat ada peningkatan dari Pre-Test dan Post-Test pada kategori tinggi sebesar 78%, pada kategori sedang menurun menjadi 61% dan kategori rendah menurun menjadi 0%. Sehingga penelitian ini sangat memotivasi siswa untuk semangat belajar matematika.

Tabel 4.7 Data Hasil Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2

SIKLUS I		
No	Pencapaian	Skor
1.	Rata - Rata	54
2.	Nilai Tertinggi	90,8
3.	Nilai Terendah	16
4.	Peserta Didik Yang Tuntas	9
5.	Peserta Didik Yang Belum Tuntas	27
6.	Presentase Tuntas	25%
7.	Presentase Belum Tuntas	75%

SIKLUS II		
No	Pencapaian	Skor
1.	Rata - Rata	70
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	35
4.	Peserta Didik Yang Tuntas	21
5.	Peserta Didik Yang Belum Tuntas	15
6.	Presentase Tuntas	58%
7.	Presentase Belum Tuntas	42%

Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikan perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa menjadi lebih semangat dalam hal belajar dan menghasilkan peningkatan nilai setelah diberi perlakuan

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Melalui interaksi dengan teman-teman, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama.

Peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada materi statistika. Hal ini ditunjukkan dengan temuan observasi, angket serta ditunjang dengan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada siklus 1 dan 2.

Pada pretest dan posttest angket meningkat sebesar 25%-35% dengan skor masing-masing siswa di angka minimal 2-4 maksimal. Rata -rata hasil belajar siswa terlihat meningkat hingga 30% dari 25% menjadi 58%. Penggunaan rumus perhitungan jarak interval pada angket pre-test dan post-test mengalami peninggakatan yang signifikan yaitu saat pre-test banyak siswa kategori rendah ada 6 siswa, sedang sebanyak 25 siswa , dan tinggi sebanyak 5 siswa. Peningkatan sangat drastis saat post test yaitu sedang sebanyak 3 siswa dan 33 siswa lainnya adalah kategori tinggi

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa, pokok bahasan statistika kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang. Peningkatan minat belajar terlihat dari ketuntasan klasikal yang menunjukkan bahwa dari siklus ke siklus terdapat adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat di tinjukan bahwa tingkat ketertarikan mempelajari matematika meningkat sebesar 91%, pemahaman materi sebesar 85%, semangat belajar matematika sebesar 89%, penilaian metode mengajar guru sebesar 88%, kerjasama siswa dalam pembelajaran sebesar 88%. Sehingga siklus I ketuntasan atau persontase siswa yang tuntas sebanyak 25% atau 9 siswa dan pada siklus II menunjukkan 58% atau 21 siswa hal ini juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II masing-masing 54 dan 70. Kesimpulan bahwa penerapan metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa, pada materi statistika di kelas X-11 SMA Negeri 5 Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu saya saat perancangan hingga selesainya rangkaian penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih kepada guru pamong saya yaitu bu kresni winanti dan dosen pembimbing saya yaitu bu sugiyanti. Tanpa beliau mungkin penelitian saya belum bisa berakhir sampai saat ini. Tidak lupa saya mengucapkan kepada semua rekan-rekan saya yang sudah membantu berlangsungnya proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Santano, R. A.** (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Tematik 5 Subtema 2. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Walisongo*, 26(1), 1-10.
- Rahmawati, E., Wulandari, C. A., & Fitriani, S.** (2021). Hubungan Minat Belajar Matematika dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalibaru Banyumas. *Jurnal Pendidikan Islam Walisongo*, 25(1), 1-10.
- Rusman, M.** (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi, S.** (2020). Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam WALISONGO*, 24(2), 238-252.
- Trianto.** (2019). *Pembelajaran Kooperatif: Konsep, Aplikasi, dan Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.